

## FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FEE* AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andri Kusumajaya \*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

### Abstract

*In general, companies go public using the services of external auditors that impact on the emergence of audit fees. There are companies that issue large audit fees but on the other hand there are also companies that issue a small external audit fees. Several factors that affect audit fees include the independence of the board of commissioners, the independence of the audit committee, the internal audit function, firm size, and complexity of operations have an influence on external audit fees. A is the amount of cost received by the auditor by considering the risk of assignment, the complexity of the services provided, the level of expertise and others. Disclosure of external audit fees is still voluntary, so many companies in Indonesia do not list the fee amount in the annual report. This research as carried out at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. Sample selection do by judgment sampling method. Total of samples that used in this research was 111 observational data which taken from 37 companies during period 2013-2015. Pooled data test, classical assumption test, goodness of fit test, and multiple linear analysis was used to examine the variables that suspected affect to external audit fees. The test results showed that shows there is not enough evidence that the independence of the board of commissioners, the independence of the audit committee and internal audit function is affected negatively to external audit fees. Firm size and complexity of operations is affected positively to external audit fees.*

*Keyword: The Independence Of The Board Of Commissioners, The Independence Of The Audit Committee, The Internal Audit Function, Firm Size, Complexity Of Operations, External Audit Fees.*

### Abstrak

Pada umumnya perusahaan *go public* menggunakan jasa auditor eksternal yang berdampak pada munculnya *fee* audit eksternal. Ada perusahaan yang mengeluarkan *fee* audit yang besar akan tetapi di lain sisi juga ada perusahaan yang mengeluarkan *fee* audit yang kecil. Beberapa faktor yang mempengaruhi *fee* audit eksternal diantaranya independensi dewan komisaris, independensi komite audit, fungsi internal audit, ukuran perusahaan klien, dan kompleksitas perusahaan. *Fee* audit eksternal merupakan besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain. Pengungkapan *fee* audit eksternal masih bersifat sukarela, maka banyak perusahaan di Indonesia yang tidak mencantumkan jumlah *fee* pada laporan tahunan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *judgment sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 111 data observasi yang diambil dari 37 perusahaan selama periode 2013-2015. Uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit*, dan analisis linear berganda digunakan untuk menguji variabel yang diduga berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa independensi dewan komisaris, independensi komite audit dan fungsi internal audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Variabel ukuran perusahaan klien dan kompleksitas perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

Kata Kunci: Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Fungsi Internal Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Kompleksitas Perusahaan, *Fee* Audit Eksternal.

---

\* Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350  
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. E-mail: adrikj@gmail.com

## Pendahuluan

Perusahaan go public wajib menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen guna memberikan jaminan atas informasi yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada masyarakat. Pihak independen adalah akuntan publik atau auditor eksternal. Akuntan publik merupakan profesi pendukung kegiatan suatu entitas baik yang berorientasi laba maupun yang tidak berorientasi laba dan profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan. Sebagai pengguna jasa auditor eksternal, perusahaan mengeluarkan biaya atas penugasan audit laporan keuangan berupa *fee* audit.

Berkaitan dengan pekerjaan audit, jumlah *fee* audit bervariasi karena tergantung dari beberapa penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, dan lain sebagainya. Pengungkapan jumlah *fee* audit di Indonesia, masih bergantung pada kebijakan salah satu pihak atau atas tawar menawar antara akuntan publik dan klien sehingga ada kemungkinan terjadi penetapan *fee* audit yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Kasus yang berhubungan dengan *fee* audit eksternal terjadi pada Satyam Computer Service, Ltd. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka setiap tahunnya secara berkala selalu dimonitor oleh Pricewaterhouse Coopers di India. Diketahui bahwa auditor Pricewaterhouse Coopers tidak melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang berlaku dan tidak pernah menilai dan merespon risiko dengan baik. Perbandingan *fee* audit dari Satyam ke PWC relatif jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha sejenis Satyam Computer Service, Ltd dalam pembayaran kepada auditornya. Sebagai perbandingan pada tahun 2008, audit yang dibayarkan Satyam kepada PWC jauh lebih besar sebesar US\$0,9 juta dibanding dengan *fee* audit yang dibayarkan Wipro dan Infosys

kepada PWC yang juga menjadi klien PWC yaitu masing-masing hanya sebesar US\$0,2 juta dan US\$0,1 juta. Ini menambah dugaan kuat bahwa keterlibatan auditor PWC dalam *fraud* terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Satyam. Penipuan yang tidak terdeteksi ini mengakibatkan kerugian hingga US\$1 miliar. (<http://www.nytimes.com>, 2011)

Independensi menjadi kunci yang sangat utama bagi seorang akuntan publik, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Sikap independensi bagi seorang auditor sangat di butuhkan pada saat seorang auditor sedang menjalankan tugas peng-audit-an karena itu akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan kliennya.

Dewan komisaris merupakan orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan dalam pelaporan keuangan. Dewan komisaris yang semakin independen akan menghasilkan pelaporan keuangan yang baik, sehingga akan mengurangi penafsiran risiko yang akan disampaikan oleh auditor. Hal ini membuat *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan semakin kecil. Hasil penelitian Wibowo (2012) menunjukkan independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan penelitian Putri (2014) menunjukkan independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit baik internal maupun eksternal. Independensi komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efektif sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih berkualitas karena pengawasan terhadap proses pelaporan menjadi lebih handal. Hal ini membuat auditor tidak perlu melakukan upaya audit secara berlebihan, sehingga *fee* audit yang

dikeluarkan semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2013) menunjukkan independensi komite audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan penelitian Nugrahani dan Sabeni (2013) menunjukkan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Fungsi internal audit adalah faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi besarnya *fee* audit eksternal. Ruang lingkup kinerja auditor eksternal akan semakin sedikit apabila terdapat internal audit mengawasi secara keseluruhan kegiatan perusahaan dalam pelaporan keuangan yang lebih baik. Semakin luas ruang lingkup internal audit maka pengawasan akan semakin luas, sehingga membantu auditor eksternal dalam melakukan audit, maka akan mengurangi *fee* audit eksternal yang akan dibebankan auditor eksternal kepada perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Utama (2014) menunjukkan fungsi internal audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan penelitian Nugrahani dan Sabeni (2013) dan Felix *at al* (2001) menunjukkan fungsi internal audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Ukuran perusahaan klien merupakan besar kecilnya perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor atau kantor akuntan publik (KAP). Ukuran perusahaan suatu klien dapat mempengaruhi *fee* audit eksternal, ketika perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka semakin rumit pula proses yang akan di audit dan akan menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga *fee* audit yang dibayarkan lebih tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013), Ulfasari dan Marsono (2014), Chandra (2015) menunjukkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

Kompleksitas perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan

pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Akibat dari ketergantungan yang semakin kompleks adalah masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin besar *fee* audit yang dikeluarkan. Banyaknya anak perusahaan atau cabang yang dimiliki oleh suatu perusahaan membuat auditor melakukan pekerjaannya lebih sulit karena auditor perlu memeriksa anak perusahaan dan cabang-cabangnya, serta membuat laporan konsolidasi sehingga mengeluarkan *fee* audit yang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau cabang (kompleksitas). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfasari dan Marsono (2014) menunjukkan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardianingsih (2013) menunjukkan kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis memiliki keinginan untuk mencoba melanjutkan penelitian yang telah ada dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *fee* audit eksternal pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap *fee* audit eksternal.
3. Untuk mengetahui pengaruh fungsi internal audit terhadap *fee* audit eksternal.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *fee* audit eksternal.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit eksternal.

## Tinjauan Pustaka

### *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa “*Agency relationship as a contract under which one or more person (the principal(s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*”

Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan *agency problem* akibat adanya asimetri informasi (Tandiotong, 2016:6) dimana *agent* (manajer) lebih banyak memiliki informasi daripada *principal* (pemilik). Untuk menghindari terjadinya asimetri informasi di perlukan pengawasan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan sudah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tugas dari auditor diantaranya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Menurut Tandiotong (2016) *Agency Theory* adalah penerapan di dalam organisasi modern yang mengutamakan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (agen) untuk menjalankan sehari-hari proses bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin. Semakin maksimal perusahaan mendapatkan keuntungan, maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh agen. Sementara pemilik perusahaan, sebagai pemegang saham ikut serta mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Pengawasan yang dilakukan akan menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* adalah ongkos atau risiko yang terjadi ketika *principal* membayar seseorang *agent* untuk menjelaskan tugas, pada kenyataannya kepentingan *agent* tidak selalu sejalan dengan kepentingan *principal*. Hal ini mendorong *agent* untuk melakukan tindakan-tindakan agar sesuai dengan kepentingan *principal*, salah satunya dengan membayar *fee* audit eksternal yang lebih tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi seperti yang dikehendaki *principal*. (Hapsari, 2013)

### **Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam penerapan *good corporate governance*. Independensi dewan komisaris yang semakin kuat untuk melakukan pengawasan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, sehingga mengurangi ruang lingkup penugasan dari seorang auditor eksternal yang akan memberikan penafsiran risiko. Hal ini mempengaruhi *fee* audit yang akan dibebankan oleh perusahaan. Semakin independen dewan komisaris akan mengakibatkan *fee* audit semakin rendah. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal

### **Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Komite audit dapat mendeteksi dan melaporkan risiko yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Dengan adanya komite audit yang independen menuntut tingkat pengawasan dan keyakinan atas kualitas laporan keuangan lebih baik, sehingga ruang lingkup kinerja auditor akan semakin sempit dan *fee* audit yang akan

dikeluarkan perusahaan sedikit. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub>: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal

### **Pengaruh Fungsi Internal Audit terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Fungsi internal audit dan audit eksternal adalah untuk pengawasan secara keseluruhan kegiatan perusahaan agar dapat meningkatkan hasil pelaporan keuangan yang lebih baik. Semakin luas ruang lingkup internal audit maka pengawasan akan semakin luas, sehingga membantu auditor eksternal dalam melakukan audit, maka akan mengurangi *fee* audit. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub>: Fungsi internal audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah aset yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan auditor eksternal akan semakin rumit. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan besar *fee* audit yang dibebankan pada perusahaan dan penentuan besaran *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan atas jasa yang diberikan auditor, dilakukan melalui proses negosiasi antara auditor dengan perusahaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal

### **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit Eksternal**

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan di luar negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kompleksitas perusahaan sehingga akan meningkatkan jumlah *fee* audit

yang akan dibebankan pada perusahaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>5</sub>: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal

### **Metode Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam industri manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2015 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dikumpulkan dengan menggunakan *judgment sampling method*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 111 data observasi yang diambil dari 37 perusahaan selama periode 2013-2015.

Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, metode ini diharapkan mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap variabel yang diuji dalam penelitian ini.

### **Variabel Penelitian**

#### ***Fee* Audit Eksternal**

*Fee* Audit Eksternal adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain yang merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan logaritma natural dari *fee* audit. Logaritma natural digunakan untuk meminimalkan perbedaan angka yang terlalu jauh dari data sampel yang diperoleh.

#### **Independensi Dewan Komisaris**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Variabel independensi dewan komisaris diukur melalui persentase total

komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan.

### **Independensi Komite Audit**

Komite audit adalah sebuah sub komite dari dewan komisaris yang menyediakan komunikasi formal antara dewan, sistem pengendalian internal, auditor eksternal. Independensi komite audit diukur melalui persentase total komite audit diluar komisaris independen terhadap total komite audit di dalam perusahaan.

### **Fungsi Internal Audit**

Keberadaan fungsi internal audit dalam perusahaan membantu auditor eksternal dalam pelaksanaan tugas audit (Felix *et. al.*, 2001) Variabel fungsi internal audit diukur melalui jumlah anggota internal audit di dalam perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) atas total aset perusahaan (Nugrahani dan Sabeni, 2012).

### **Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas perusahaan menunjukkan rumitnya kegiatan operasi perusahaan sehingga mencerminkan upaya audit yang dibutuhkan auditor terkait penugasan audit. Variabel kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, skala nominal 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

### **Teknik Analisa Data**

### **Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (cross sectional dengan *time series*). Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah modus, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa tidak terdapat penyimpangan pada data yang digunakan. Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokolerasi. (a) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas yaitu One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. (b) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. (c) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan metode uji Spearman. (d) Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokolerasi dilakukan dengan pengujian *Run Test*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dapat digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FEE\_AUD = \beta_0 + \beta_1(BEARD\_IND) + \beta_2(AC\_IND) + \beta_3(INT\_AUD) + \beta_4(SIZE) + \beta_5(CA) +$$

Keterangan:

FEE_AUD	= Fee Audit
BOARD_IND	= Independensi Dewan Komisaris
AC_IND	= Independensi Komite Audit
INT_AUD	= Fungsi Internal Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan Klien
CA	= Kompleksitas Perusahaan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_{1-5}$	= Koefisien Regresi
	= Error

### Uji Goodness of Fit

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan F (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). (a) Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1

berarti variabel independen mampu menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (b) Uji signifikansi simultan F, dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua sisi derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. (c) Uji statistik t digunakan untuk menguji secara individual (partial) dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## Hasil Dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
FEE_AUD	111	17,98990	24,33418	20,301871	1,376278
BOARD_IND	111	0	1	0,382614	0,170536
AC_IND	111	0,333330	0,750000	0,618168	0,114780
IA_AUD	111	1	63,00	5,918919	10,935460
SIZE	111	18,975076	26,226298	21,791907	1,577125
CA	111	0	1	0,783784	0,413530

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 23

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa:

*Fee* audit (FEE\_AUD) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,301871 dengan standar deviasi yang artinya selama periode penelitian besaran penyebaran dari variabel *fee* audit eksternal sebesar 1,376278 dengan nilai maksimum sebesar 24,33418 yang berarti *fee* audit eksternal paling besar Rp 37.000.000.000,00 oleh perusahaan Astra International, Tbk tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 17,98990 *fee* audit eksternal paling kecil Rp 95.000.000,00 oleh perusahaan Beton Jaya Manunggal, Tbk.

Independensi Dewan Komisaris (BOARD\_IND) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,382614 dengan standar deviasi sebesar 0,170536 dan nilai maksimal 1,000000, nilai minimal 0. Maka rata-rata perusahaan memiliki dewan komisaris yang independen sebanyak 3 orang. Maksimal jumlah dewan komisaris dimiliki oleh perusahaan Astra International, Tbk dan Astra Otopart, Tbk sebanyak 11 orang.

Independensi Komite Audit (AC\_IND) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,618168 dengan standar deviasi sebesar 0,114780 dan nilai maksimal 0,750000, nilai minimal 0,333330. Rata-rata perusahaan memiliki komite audit yang independen sebanyak 3 orang. Maksimal jumlah komite audit yang independen dimiliki oleh Malindo

Feedmill, Tbk sebanyak 5 orang pada tahun 2014 dan 2015. Dan ada perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

Fungsi Internal Audit (IA\_AUD) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,918919 dengan standar deviasi sebesar 10,935460 dan nilai maksimal 63,00, nilai minimal 1,000000. Perusahaan memiliki internal audit dengan jumlah orang rata-rata 1. Maksimal jumlah internal audit dimiliki oleh Astra International, Tbk.

Ukuran Perusahaan Klien (SIZE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,791907 dengan standar deviasi sebesar 1,577125, total aset memiliki nilai maksimal 26.226298 hal ini berarti perusahaan dengan nilai aset yang paling besar adalah Rp 245.435.000.000,00 oleh Astra International, Tbk tahun 2014 dan nilai minimal 18.975076 berarti perusahaan dengan nilai aset yang paling kecil adalah Rp 98.295.720 oleh Kedaung Indah Can, Tbk tahun 2013.

Kompleksitas Perusahaan (CA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,783784 dengan standar deviasi sebesar 0,413530 dan nilai maksimal 1, nilai minimal 0. Sebesar 78,37% perusahaan yang diteliti memiliki anak perusahaan.

### Uji Kesamaan Koefisien

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, dapat dilihat nilai Sig. dari DT1 sampai

dengan CA\_DT2 mempunyai nilai Sig. di atas nilai p-value ( $> 0.05$ ), dengan demikian

*pooling* dapat dilakukan pada data penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Pooling Data**

Variabel	Sig.	Variabel	Sig.	Variabel	Sig.
BOARD_IND	0,031	DT1	0,719	CA_DT1	0,767
AC_IND	0,038	DT2	0,937	BOARD_IND_DT2	0,768
IA_AUD	0,033	BOARD_IND_DT1	0,485	AC_IND_DT2	0,154
SIZE	0,000	AC_IND_DT1	0,763	IA_AUD_DT2	0,788
CA	0,161	IA_AUD_DT1	0,929	SIZE_DT2	0,708
		SIZE_DT1	0,663	CA_DT2	0,764

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 23

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No.	Jenis Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	$>0,05$	0,067398	Normal
2.	Multikolinearitas	a. Tolerance $>0.10$ b. VIF $<10$	Tolerance 0,980 ; VIF 1,021 Tolerance 0,954 ; VIF 1,048 Tolerance 0,659 ; VIF 1,517 Tolerance 0,629 ; VIF 1,590 Tolerance 0,869 ; VIF 1,151	Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Heterokedastisitas	$>0,05$		
	a. BOARD_IND		0,272	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	b. AC_IND		0,852	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	c. IA_AUD		0,745	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	d. SIZE		0,375	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	e. CA		0,454	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Autokorelasi	$>0,05$	0,391	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 23

Dari hasil pengujian tabel 3 uji normalitas didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,067398, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai sig.

dinyatakan bahwa penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Run Test*. Berdasarkan nilai uji autokorelasi dengan metode *Run Test* sebesar 0,391. Dapat disimpulkan penelitian ini pada ketiga periode lolos uji autokorelasi.

#### Uji Goodness of Fit (Uji Hipotesis)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No.	Jenis Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
1.	Koefisien Determinasi		0,776	77,6% dari <i>Fee</i> Audit dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan sisanya 22,4% variabel <i>fee</i> audit dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2.	Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F)	<0,05	0,000	Secara bersamaan variabel independen berpengaruh.
3.	Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)			
a.	BOARD_IND	- <0,05	+ 0,003	Tidak sesuai hipotesis
b.	AC_IND	- <0,05	- 0,024	Tidak sesuai hipotesis
c.	IA_AUD	- <0,05	+ 0,000	Tidak sesuai hipotesis
d.	SIZE	+ <0,05	+ 0,000	Sesuai hipotesis
e.	CA	+ <0,05	+ 0,002	Sesuai hipotesis

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 23

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat nilai R square sebesar 0,776. Ini berarti sebesar 77,6% variabel *fee* audit eksternal dapat dijelaskan oleh variabel independensi dewan komisaris, independensi komite audit, fungsi internal audit, ukuran perusahaan klien, serta kompleksitas perusahaan dan sebesar 22,4% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Uji signifikan F dapat dilihat nilai sig. sebesar 0,000, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel independensi dewan komisaris, independensi komite audit, fungsi internal audit, ukuran perusahaan klien, serta kompleksitas perusahaan secara bersama-

sama berpengaruh terhadap *fee* audit. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Penelitian merujuk pada arah positif atau negatif, maka nilai sig., akan dibagi 2 terlebih dahulu, maka diperoleh Variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai signifikansi (sig.t)  $0,003/2 = 0,0015$  dan nilai koefisien beta bertanda positif. Variabel independensi komite audit memiliki nilai signifikansi (sig.t)  $0,024/2 = 0,012$  dengan nilai koefisien beta bertanda negatif. Variabel fungsi internal audit

memiliki nilai signifikansi (sig.t) 0,000/2 = 0,000 dengan nilai koefisien beta bertanda positif. Variabel ukuran perusahaan klien memiliki nilai signifikansi (sig.t) 0,000/2 = 0,000 dengan nilai koefisien beta bertanda positif. Variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai signifikansi (sig.t) 0,002/2 =

0,001 dengan nilai koefisien beta bertanda positif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian analisis linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{FEE\_AUD} = 7,155 + 1,145 \text{ BOARD\_IND} - 1,294 \text{ AC\_IND} + 0,027 \text{ IA\_AUD} + 0,594 \text{ SIZE} + 0,519 \text{ CA}$$

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	
Konstanta	7,155
BOARD_IND	1,145
AC_IND	- 1,294
IA_AUD	0,027
SIZE	0,594
CA	0,519

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 23

## Pembahasan

### Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap *Fee Audit Eksternal*

Dari uji statistik t yang telah dilakukan terlihat bahwa independensi dewan komisaris terhadap *fee* audit dari tingkat signifikansi variabel independensi dewan komisaris sebesar 0,0015 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai sebesar 1,145, yang berarti independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Sehingga hipotesis 1 ditolak. Dengan adanya dewan komisaris yang independen diharapkan akan mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* sehingga tanggungjawab auditor eksternal menjadi lebih ringan atau ruang lingkup auditor eksternal lebih terbatas. Dalam kenyataannya asumsi tersebut tidak terbukti, auditor eksternal akan mengaudit sesuai dengan prosedur audit yang ada, tidak dipengaruhi adanya dewan komisaris independen, sehingga *fee* audit eksternal yang diterima oleh auditor eksternal sesuai dengan tarif

dan tidak dipengaruhi oleh independensi dewan komisaris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodwin – Steward (2006).

### Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Fee Audit Eksternal*

Dari uji statistik t yang telah dilakukan bahwa tingkat signifikansi variabel independensi komite audit sebesar 0,012 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai sebesar - 1,294, yang berarti tidak ada pengaruh independensi komite audit terhadap *fee* audit eksternal sehingga hipotesis 2 ditolak. Keberadaan komite audit independen berfungsi sebagai pengawas bagi manajemen sehingga manajemen tidak bisa bertindak mementingkan kepentingan pribadi. Dengan keberadaan komite audit independen menimbulkan tuntutan atas pelaporan audit yang lebih berkualitas sehingga mempengaruhi ruang lingkup auditor eksternal karena itu semakin independen komite audit menyebabkan tuntutan yang lebih tinggi yang akan dilakukan oleh auditor eksternal dan

berdampak pada tinggi rendahnya *fee* audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abbott *et al* (2003).

### **Pengaruh Fungsi Internal Audit terhadap Fee Audit Eksternal**

Dari uji statistik t yang telah dilakukan terlihat bahwa taraf signifikansi variabel fungsi internal audit 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai sebesar 0,027. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi internal audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit, sehingga hipotesis 3 ditolak. Hubungan antara internal auditor dan auditor eksternal yaitu saling melengkapi dalam melakukan fungsi pengawasan. Keberadaan auditor internal yang melakukan pengawasan sebagai pihak dalam perusahaan akan menuntut pengawasan yang lebih dari pihak auditor eksternal yang bertugas untuk menilai kompetensi dan objektivitas, serta menentukan relevansi dari pekerjaan auditor internal yang berkaitan dengan struktur kontrol internal serta pengaruh dan potensi salah saji dari laporan keuangan. Auditor eksternal juga harus menelaah, menguji, dan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan audit internal.

Semakin besar fungsi internal audit maka akan semakin rumit tugas auditor eksternal sehingga akan meningkatkan *fee* audit yang akan di keluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2013) dan Putri (2014). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Felix *et al* (2001) yang menyatakan bahwa fungsi internal audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Fee Audit Eksternal**

Hasil uji variabel ukuran perusahaan klien diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *fee* audit. Nilai

menunjukkan angka sebesar 0,594 yang berarti variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *fee* audit, dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Auditor yang melakukan audit pada perusahaan yang ukurannya besar akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk memeriksa laporan keuangan dengan transaksi yang cukup banyak, maka semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit oleh auditor maka semakin besar pula *fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013) serta Ulfasari dan Marsono (2014).

### **Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit Eksternal**

Hasil uji variabel kompleksitas perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Nilai menunjukkan 0,519 yang berarti kompleksitas perusahaan berpengaruh positif, sehingga hipotesis 5 diterima.

Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dan akan meningkatkan jumlah *fee* yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari dan Marsono (2014).

### **Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat cukup bukti bahwa independensi dewan komisaris, independensi komite audit, dan fungsi internal audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan klien dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diusulkan beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan banyaknya jumlah anggota komite audit yang independen dan fungsi internal audit karena semakin meningkat jumlah anggota komite audit dan fungsi internal audit akan meningkatkan *fee* audit eksternal.

Bagi peneliti selanjutnya: Menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal seperti ukuran KAP, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Menggunakan sampel sektor perusahaan lain seperti perusahaan jasa keuangan, sektor industri dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor yang mempengaruhi *fee* audit eksternal.

#### Daftar Pustaka

- Ardianingsih, Arum 2013. “*Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha dengan Audit Fee*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan, Vol. 13 No. 02.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/> . Diakses tanggal 10 Mei 2017
- Bursa Efek Indonesia. 2013-2015. “*Indonesian Capital Market Directory*”, Jakarta: Institute for Economic and Financial Research.
- Chandra, Marcella O. 2015. “*Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal*”. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26.
- Felix, William L., Audrey A. Gramling and Mario J. Maletta. 2001. “*The Contribution of Internal Audit as a Determinant of External Audit Fees and Factors Influencing This Contribution*”. Journal of Accounting Research. Vol. 39. No. 02.
- Ghozali, Imam. 2016. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”, edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Erlina Dyah & Herry Laksito. 2013. “*Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal*”. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 02, No. 02, Hal 1-10.
- Hazmi, Al M dan Sudarno. (2013). “*Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI*”. Diponegoro Jurnal Accounting. Volume2, Nomor 3, ISSN (Online): 2337-3806.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976), “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”, Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4.
- Kusharyati. (2013), “*Analysis of the Factors Determining the Audit Fee*”, Journal of Economics, Business, and Accounting Ventura, Vol. 16, No. 1: Hlm. 147-160.

- Nugrahani, Nadia Rizki dan Arifin Sabeni (2013), "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*", Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-11.
- Putri, Chintya Paramitha Septyarini. (2014), "*Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur di BEI*", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3: Hlm. 453-467.
- Sukianasih, Ni Kadek dan Agus Indra Tenaya. (2016), "*Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Manajemen Laba terhadap Fee Audit*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3.
- Ulfasari, Hanifah Kurnia dan Marsono. (2014), "*Determinan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS*", Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3, Nomor 2.
- Wibowo, Rahmat Haryo. (2012), "*Pengaruh Struktur Governance dan Entitas Terhadap Fee Audit (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Indeks Kompas 100)*". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol 2 No 1. ISSN 2089-3310.

**Lampiran 1**  
**Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.718	2.030		3.310	.001
BOARD_IND	1.439	.657	.178	2.191	.031
AC_IND	-2.195	1.041	-.183	-2.108	.038
IA_AUD	.027	.013	.217	2.169	.033
SIZE	.640	.091	.734	7.030	.000
CA	.415	.293	.125	1.415	.161
DT1	1.032	2.865	.355	.360	.719
DT2	-.239	3.031	-.082	-.079	.937
BOARD_IND_DT1	-.666	.949	-.101	-.702	.485
AC_IND_DT1	.448	1.484	.097	.302	.763
IA_AUD_DT1	.002	.018	.008	.089	.929
SIZE_DT1	-.056	.129	-.424	-.437	.663
CA_DT1	.125	.422	.040	.297	.767
BOARD_IND_DT2	-.290	.980	-.044	-.296	.768
AC_IND_DT2	2.085	1.452	.457	1.436	.154
IA_AUD_DT2	-.005	.019	-.024	-.269	.788
SIZE_DT2	-.050	.132	-.376	-.376	.708
CA_DT2	.127	.421	.041	.301	.764

a. Dependent Variable: FEE\_AUD

**Lampiran 2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE_AUD	111	17.99	24.33	20.3019	1.37628
BOARD_IND	111	.00	1.00	.3826	.17054
AC_IND	111	.33	.75	.6182	.11478
IA_AUD	111	1.00	63.00	5.9189	10.93546
SIZE	111	18.98	26.23	21.7919	1.57712
CA	111	.00	1.00	.7838	.41353
Valid N (listwise)	111				

## Uji Asumsi Klasik

### Lampiran 3 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63888618
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.056
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.155	1.154		6.201	.000		
	BOARD_I	1.145	.376	.142	3.043	.003	.980	1.021
	ND							
	AC_IND	-1.294	.567	-.108	-2.283	.024	.954	1.048
	IA_AUD	.027	.007	.211	3.718	.000	.659	1.517
	SIZE	.594	.051	.681	11.694	.000	.629	1.590
	CA	.519	.165	.156	3.151	.002	.869	1.151

a. Dependent Variable: FEE\_AUD

**Lampiran 5**  
**Uji Heterokedastisitas**

			Correlations					Unstan- dardized Residual
			BOARD_IND	AC_IND	IA_AUD	SIZE	CA	
Spear man's rho	BOARD_IND	Correlation Coefficient	1.000	-.099	-.143	-.082	-.214 <sup>*</sup>	-.105
		Sig. (2-tailed)	.	.299	.135	.394	.024	.272
		N	111	111	111	111	111	111
AC_IND	AC_IND	Correlation Coefficient	-.099	1.000	.044	.069	-.038	-.018
		Sig. (2-tailed)	.299	.	.647	.473	.695	.852
		N	111	111	111	111	111	111
IA_AUD	IA_AUD	Correlation Coefficient	-.143	.044	1.000	.413 <sup>**</sup>	.262 <sup>**</sup>	.031
		Sig. (2-tailed)	.135	.647	.	.000	.005	.745
		N	111	111	111	111	111	111
SIZE	SIZE	Correlation Coefficient	-.082	.069	.413 <sup>**</sup>	1.000	.313 <sup>**</sup>	-.085
		Sig. (2-tailed)	.394	.473	.000	.	.001	.375
		N	111	111	111	111	111	111
CA	CA	Correlation Coefficient	-.214 <sup>*</sup>	-.038	.262 <sup>**</sup>	.313 <sup>**</sup>	1.000	-.072
		Sig. (2-tailed)	.024	.695	.005	.001	.	.454
		N	111	111	111	111	111	111
Unstandar- dized Residual	Unstandar- dized Residual	Correlation Coefficient	-.105	-.018	.031	-.085	-.072	1.000
		Sig. (2-tailed)	.272	.852	.745	.375	.454	.
		N	111	111	111	111	111	111

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 6 Uji Autokolerasi

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.08872
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	56
Total Cases	111
Number of Runs	52
Z	-.857
Asymp. Sig. (2-tailed)	.391

a. Median

### Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 <sup>a</sup>	.776	.766	.66636

a. Predictors: (Constant), CA, AC\_IND, BOARD\_IND, IA\_AUD, SIZE

### Lampiran 8 Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.732	5	32.346	72.847	.000 <sup>b</sup>
	Residual	46.623	105	.444		
	Total	208.355	110			

a. Dependent Variable: FEE\_AUD

b. Predictors: (Constant), CA, AC\_IND, BOARD\_IND, IA\_AUD, SIZE

**Lampiran 9**  
**Hasil Uji t dan Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.155	1.154		6.201	.000
	BOARD_IND	1.145	.376	.142	3.043	.003
	AC_IND	-1.294	.567	-.108	-2.283	.024
	IA_AUD	.027	.007	.211	3.718	.000
	SIZE	.594	.051	.681	11.694	.000
	CA	.519	.165	.156	3.151	.002

a. Dependent Variable: FEE\_AUD